

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri**

Tulisan mengenai sejarah singkat yang akan di uraikan berikut ini berkaitan dengan latar belakang berdirinya kedua Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kabupaten Pulang Pisau, sehingga diharapkan akan dapat memberikan inspirasi atau gagasan yang dapat digunakan untuk menuju kepada perubahan yang lebih baik lagi di masa akan datang bagi kedua Madrasah Aliyah Negeri tersebut.

##### **a. Latar Belakang Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau.<sup>1</sup>**

Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau sebelumnya bernama Madrasah Aliyah Nurul Iman Pulang Pisau terletak di jalan Kasturi Trans. Kalimantan No.1 RT. X Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Madrasah Aliyah Nurul Iman ini dulunya berstatus terdaftar yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1995 dibawah Yayasan Nurul Iman dengan ketua yayasan pada saat itu H.M. Yusuf Albani. Berdirinya Madrasah Aliyah ini diprakarsai oleh Bahran Alisy, A.Ma Guru tetap (PNS) di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman yang sekaligus menjadi Kepala Madrasah Aliyah Nurul Iman. Keadaan para siswa di Madrasah ini pada awal berdirinya hanya sekitar 15 orang, tahun 1998 Madrasah ini pertama kali mengikuti Ujian Nasional mengindik dengan Madrasah Aliyah Negeri Selat Kapuas. Pada awal berdirinnya Madrasah ini

---

<sup>1</sup> Halisah, "*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dikelas X Man Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau*" (Skripsi Tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, Banjarmasin, 2015), h. 56-57

kurang mendapat dukungan dari sebagian pengurus Yayasan. Kemudian seiring perkembangan zaman Madrasah ini terus berbenah dan mendapat dukungan masyarakat, hal ini tidak lepas dari kegigihan Bahran Alisy selaku pemerakarsa berdirinya MA. Nurul Iman. Madrasah Aliyah Nurul Iman Pulang Pisau pada tanggal 25 September 2004 berdasarkan keputusan Kanwil Departemen Agama Propensi Kalimantan Tengah di akreditasi dengan nilai Akreditasi B. Dengan Nomor Statistik Madrasah (NIS) 31. 2. 62. 11. 01. 015.

Bahran Alisy menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah dari tahun 1995 sd. 2003, kemudian dilanjutkan oleh Ahd. Fauzi, S.Ag pada tahun 2003 yang dipilih oleh pengurus dan pendiri yayasan serta tokoh-tokoh masyarakat melalui musyawarah selanjutnya di SK kan Yayasan Nurul Iman Pulang Pisau yang diketuai oleh Tasman Kartadinata. Ahd. Fauzi pada mulanya sebagai Guru tetap/PNS di MI Nurul Iman sejak Juli 1999, kemudian Fauzi di mutasi oleh Kepala Kandepag Kapuas Drs. H. Johansyah Asmuni ke MA. Nurul Iman.

Seiring perkembangan Kecamatan Kahayan Hilir Pulang Pisau menjadi sebuah Kabupaten sejak tahun 2002. Selanjutnya Ahd. Fauzi, S.Ag menjadi Kepala Madrasah Aliyah difenitif dilantik oleh Kepala Kandepag Pulang Pisau Drs. H. M.Nafiah Ibnor dengan SK Kanwil Depag Kalimantan Tengah Nomor: No. SK dan Pengangkatan: Kw.15.1/1-b/Kp.07.6/1444/2006, tanggal dan Tahun SK: 31 Oktober 2006. Tahun 2007 Ahd. Fauzi mendapat tugas belajar S.2 Pascasarjana UIN Jogyakarta dengan beasiswa Derjen Mapenda Islam. Kepala Madrasah diserahkan kepada Dra. Rulistyah sebagai Pejabat Sementara

(PJS) sekitar 1, 5 tahun. Tahun 2009 Nomor Statistik Madrasah berubah menjadi: 131.1.62.11.0002.

Tahun 2009 tepatnya tanggal 6 Maret 2009 status MA. Nurul Iman menjadi negeri dengan Nama MAN Pulang Pisau berdasarkan SK. Menteri Agama Muhammad M. Basuni nomor: KMA nomor: 49 tahun 2009 tanggal 6 Maret 2009 tentang penetapan 59 Madrasah Aliyah Negeri. Kemudian pada tanggal 1 Juli 2009 diresmikan penegrian oleh Bupati Pulang Pisau H.Ahmad Amur, SH.MH bersama Ka. Kanwil Depag Prop. Kalteng Drs. H. Anshari dihadiri Kabid Mapenda Kanwil Drs. H. Ahmad Sarkati, Ka.Kandepag Kab. Pulang Pisau Drs. H. Masrawan, M.Ag, dewan guru, yayasan Nurul Iman, Tokoh-tokoh Masyarakat, dan lain-lain.

Pada tanggal 14 Juli 2009 Ahd. Fauzi, S.Ag., M.SI dilantik sebagai Kepala MAN Pulang pisau dengan nomor SK. Kw.15.1/1-b/Kp.07.6/519/2009, setelah baru menyelesaikan tugas belajar S.2 Pascasarjana UIN Yogyakarta. Kemudian Nomor Statistik Madrasah berubah dengan SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah Nomor : Kw.15.04/I/PP.00/373/2010 tanggal, 1 Juni 2010 tentang Nomor Statistik Madrasah berubah menjadi : 131.1.62.11.0042

#### b. Latar Belakang Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Maluku<sup>2</sup>

Pada tahun 1997 beberapa tokoh masyarakat Maluku antara lain Bapak Lukman L. Chaniago, Bapak H. Darlan (alm), Bapak Ahmad Zein (alm), Bapak Kasbi Harsono, Bapak Ach. Nasuha, Bapak H Abdul Hadi, Bapak Surip

---

<sup>2</sup><http://www.man1pulangpisau.sch.id/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat>. (10 Juni 2017)

Sunarto, dan tokoh masyarakat lainnya membentuk sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat Madrasah Aliyah yang diberi nama Madrasah Aliyah Al-Muhajirin yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Muhajirin dengan status diakui dengan menginduk pada MAN Selat Kuala Kapuas. Dan ditunjuk Bapak Ahmad Zein (Alm) untuk menjadi Kepala Madrasah pada periode 1998/1999 kemudian dilanjutkan oleh Bapak Syaifuddin Noor pada periode 1998-2001 dan selanjutnya Bapak Marsono pada periode 2001-2003.

Pada tahun 2003 terbit SK Penegerian dengan nomor . K.M.A. No. 558 Th. 2003 tanggal 3 Desember tentang perubahan status Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Maluku menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Maluku dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Suriansah sampai Januari 2012. Pada bulan Januari 2013 hingga Sekarang tahun 2017 di pimpin oleh Bapak Paryoto, M.Pd.I.

Kemudian pada tahun 2016 telah keluar Keputusan Menteri Agama RI nomor 672 Tahun 2016 tentang perubahan nama MAN, MTsN dan MIN di Provinsi Kalimantan Tengah tanggal 17 November 2016, maka Madrasah Aliyah Negeri Maluku secara resmi berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pulang Pisau, namun untuk sementara waktu dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan hal surat menyurat dan lain sebagainya seperti yang dikatakan oleh kepala MAN Maluku untuk identitas sekolah masih menggunakan nama MAN Maluku sembari menunggu diterbitkannya Surat Keputusan pergantian nama Madrasah.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri

Visi dan misi merupakan langkah atau arah yang harus dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau di tulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini yang menjangkau masa yang akan datang. Sedangkan misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi.<sup>3</sup>

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan setiap orang tua siswa, guru, masyarakat dan stakeholder tetapi untuk merealisasikannya bukan sesuatu hal yang mudah dan sederhana, tentunya diperlukan kesamaan dan kebersamaan tujuan dalam mengelola pendidikan serta bukti nyata bukan hanya sekedar slogan belaka saja. Didalam pengelolaan pendidikan diperlukan prinsip kooperatif, transparansi dan akuntabilitas agar semua pihak memiliki rasa percaya dan kepuasan terhadap penyelenggaraan pendidikan.

### a. Visi, Misi, Tujuan dan Identitas Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau<sup>4</sup>

1) Visi: Terbentuknya generasi yang unggul dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Berwawasan Lingkungan Berprestasi, Berlandaskan Iman dan Taqwa.

2) Misi:

---

<sup>3</sup> Akdon, *Strategic Managemen For Educational Management*. (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 94.

<sup>4</sup> Dokumentasi MAN yang diteliti.

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan menumbuhkan kreativitas sesuai perkembangan IPTEK berlandaskan IMTAQ.
- b) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik.
- c) Menjadikan MAN Pulang Pisau yang Bersih, Indah, Rindang dan Sehat.
- d) Mengembangkan dan memupuk kedisiplinan, ketertiban dan keindahan.

### 3) Tujuan

Dalam melaksanakan Misi Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau, merumuskan tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan profesionalisme Guru dan Pegawai.
- b) Meningkatkan Lulusan yang Berkualitas Tinggi dan membentuk manusia yang Sehat Jasmani dan Rohani, serta Berdisiplin Tinggi.
- c) Membentuk Manusia yang Cerdas, Berpengetahuan, Menguasai Sains dan Teknologi.
- d) Membentuk Manusia yang Berkepribadian dan Mandiri.
- e) Membentuk Manusia yang Mampu Mengaktualisasikan Diri dalam Bermasyarakat.
- f) Membentuk Manusia yang Bertanggung jawab atas Pengembangan Umat dan negara.

### 4) Motto

Cerdas Intelektual, Emosional dan Spiritual.

## 5) Identitas Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau

## a) Identitas Sekolah

- 1) Nama Madrasah : MAN PULANG PISAU
- 2) No. Statistik Madrasah : 131162110042
- 3) NPSN : 30208959
- 4) Status Madrasah : Negeri
- 5) Waktu Belajar : Kombinasi (Pagi dan Siang)
- 6) NPWP : 00.566.149.1-711.000
- 7) Nomor Telepon : 082214565353
- 8) Kode Satker : 675432
- 9) Nomor DIPA Tahun 2014 : 025.04.2.604545/2016
- 10) Penempatan DIPA : Satker

## b) Data Kepala Madrasah

- 1) Nama Lengkap dan Gelar : AHD. FAUZI, S. Ag, M. Si.
- 2) Jenis Kelamin : Laki-laki
- 3) Status Kepegawaian : PNS
- 4) NIP : 197405161999031002
- 5) Pendidikan Terakhir : S2
- 6) Nomor Telepon/HP : 081226922012

## c) Alamat Madrasah

- 1) Jalan/Kampung : Jl. Kasturi Trans Kalimantan No. 1  
RT XIV
- 2) Propinsi : Kalimantan Tengah
- 3) Kabupaten/Kota : Pulang Pisau
- 4) Kecamatan : Kahayan Hilir
- 5) Desa/Kelurahan : Pulang Pisau
- 6) Kode Pos : 74811
- 7) Latitude (Lintang) : -2.783780
- 8) Longitude (Bujur) : 114.276074

## d) Website dan E-mail

- 1) Alamat Website : [www.manpulangpisau.sch.id](http://www.manpulangpisau.sch.id)
- 2) Alamat e-mail : manpulangpisau@ymail.com

## e) Informasi Dokumen dan Perijinan

- 1) Tahun Berdiri : 2009
- 2) No. SK Pendirian : 49 Tahun 2009
- 3) Tgl SK Pendirian : 06/03/2009
- 4) No. SK Izin Operasional : KMA.No.49 TAHUN 2009
- 5) Tgl SK Izin Operasional : 14/07/2009
- 6) Status Akreditasi : A
- 7) Tahun Akreditasi : 2016 s.d 2021
- 8) No. SK Akreditasi : 114/BAP-S/M/KTG/IX/2016

- 9) Nilai Akreditasi : 96 ( Amat Baik )  
10) No. Piagam : Ma. 018194

b. Visi, Misi, Tujuan dan Identitas Madrasah Aliyah Negeri Maluku<sup>5</sup>

1) Visi:

Terwujudnya Siswa Yang Unggul Dalam Penguasaan Bahasa Asing dan Iptek Berlandaskan Imtaq serta Ramah lingkungan dan Berakhlak mulia.

2) Misi:

- a) Meningkatkan Penguasaan bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- b) Meningkatkan prestasi akademik.
- c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.
- d) Meningkatkan penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana.
- e) Meningkatkan mitra kerja dengan instansi terkait, orang tua siswa dan masyarakat.

3) Tujuan:

- a) Meningkatnya Penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- b) Meningkatnya prestasi akademik.
- c) Meningkatnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.
- d) Meningkatnya penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana.
- e) Meningkatnya mitra kerja dengan instansi terkait, orang tua siswa dan masyarakat.

---

<sup>5</sup> Dokumentasi MAN yang diteliti.

## 4) Kebijakan:

- a) Meningkatkan kualitas Penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- b) Meningkatkan situasi belajar yang menyenangkan dan ramah lingkungan.
- c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas Pendidik dan tenaga kependidikan.
- d) Mendayagunakan dana, sarana, dan prasarana.
- e) Mengoptimalkan peran serta Komite Madrasah dan Stakeholders.

## 5) Program:

- a) Melaksanakan program penguatan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- b) Peningkatan situasi pembelajaran yang positif dan ramah lingkungan.
- c) Peningkatan kualitas dan kuantitas pendidik, sistem pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kegiatan ekstra kurikuler, pengawasan dan pembinaan, dan pengembangan kurikulum.
- d) Peningkatan dana untuk sarana dan prasarana.
- e) Peningkatan kemitraan dengan Komite Madrasah dan stakeholders.

## 6) Identitas Madrasah Aliyah Negeri Maluku

- a) Nama Madrasah : MAN MALIKU
- b) A l a m a t :
  - 1) Jalan : Jln. Trans Maluku RT VIII
  - 2) Telepon : 0513-22832
  - 3) Kode Pos : 73573
  - 4) Kelurahan / Desa : Maluku Baru
  - 5) K e c a m a t a n : Maluku
  - 6) Kabupaten / Kotamadya : Pulang Pisau
  - 7) Propinsi : Kalimantan Tengah
- c) Nomor Statistik Madrasah : 13162110001
- d) Nomor Statistik bangunan : 006.2.7.4.04.06.114.04
- e) Status Madrasah : Negeri
- f) Berdasarkan SK Penegerian : Menteri Agama
  - 1) Nomor : KMA. No. 558 Th 2003

- 2) Tanggal : 3 Desember 2003  
 3) Klasifikasi Gedung : Bangunan Biasa  
 4) Koordinat Sekolah : 02° 57' 27" BT(S) 114° 08' 53,9" LS (E)  
 5) Status Tanah : Milik MAN Maluku  
 6) Luas Bangunan : 1600 m<sup>2</sup>  
 7) Luas halaman/pekarangan : 7800 m<sup>2</sup>  
 8) Luas kebun Madrasah : 5732 m<sup>2</sup>  
 9) Luas Tanah seluruhnya : 13.900 m<sup>2</sup>  
 10) Fasilitas Listrik : 1300 Watt

### 3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa merupakan gambaran secara umum keadaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau dan Madrasah Aliyah Negeri Maluku baik yang berkaitan dengan jumlah siswa, jenis kelamin, jurusan atau program studi dan jumlah rombongan belajar (rombel),

#### a. Kondisi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau<sup>6</sup>

**TABEL 4.1**  
**DATA KEADAAN SISWA**  
**MAN PULANG PISAU TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

No	Kls	Jurusan/ Program Studi	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jmlh	Jur.	ket.
				L	P			
1.	X	IPA. 1	1	11	20	31	61	86
		IPA. 2	1	12	18	30		
		IPS	1	11	14	25	25	
		JUMLAH			34	52	86	
2.	XI	IPA. 1	1	12	14	26	48	106
		IPA. 2	1	10	12	22		
		IPS. 1	1	09	19	28	58	
		IPS. 2	1	09	21	30		
		JUMLAH			40	66	106	
3.	XII	IPA. 1	1	12	12	24	74	97
		IPA. 2	1	12	12	24		
		IPA. 3	1	12	14	26	23	
		IPS	1	16	07	23		

<sup>6</sup> Dokumentasi MAN yang diteliti.

		JUMLAH	52	45	97	97	
<b>TOTAL</b>		<b>10</b>	<b>126</b>	<b>163</b>	<b>289</b>	<b>289</b>	<b>289</b>

b. Kondisi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Maluku<sup>7</sup>

**TABEL 4.2**  
**DATA KEADAAN SISWA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI MALIKU TAHUN PELAJARAN**  
**2016/2017**

No	Kls	Jurusan / Program Studi	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah	Ket.
				L	P		
1.	X	IPA	2	17	35	52	
		IS	2	32	28	60	
2.	XI	IPA	2	15	45	60	
		IS	2	24	29	52	
3.	XII	IPA	2	11	38	49	
		IS	2	27	26	53	
		<b>JUMLAH</b>		<b>125</b>	<b>200</b>	<b>325</b>	

Dari kedua tabel tentang keadaan jumlah siswa pada dua Madrasah Aliyah Negeri tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan, dengan jumlah siswa tersebut kalau dibandingkan dengan jumlah dari siswa di sekolah lain yang sederajat pada kecamatan yang sama, maka kedua Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pulang Pisau ini termasuk sekolah/Madrasah yang banyak diminati oleh warga masyarakat, selama di kedua Madrasah Aliyah Negeri ini masih melaksanakan standar pelayanan minimal, yaitu daya tampung untuk siswa baru ditentukan oleh: (1) jumlah rombongan belajar kelas X yang diterima sesuai dengan jumlah rombongan belajar kelas XII yang tamat, (2) ada tidaknya

<sup>7</sup> Dokumentasi MAN yang diteliti.

penambahan ruang belajar yang baru, (3) ketetapan rasio setiap kelas maksimal 32 siswa, (4) memperhitungkan jumlah siswa yang tinggal kelas.

#### 4. Kondisi Guru di Madrasah Aliyah

##### a. Kondisi Guru Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau<sup>8</sup>

**TABEL 4.3**  
**DATA KEADAAN GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI**  
**PULANG PISAU**  
**TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

No	Nama Guru	Jurusan	Jabatan	Status
1	Ahd. Fauzi, S.Ag, M.S.I.	PAI	Kepala MAN	PNS
2	Salbiah, S.Pd.I.	PAI	Guru BP	PNS
3	Zulfan Firdany, S.Pd.	B. INGGRIS	Guru	PNS
4	Nuriana, SE.	ILMU SOSIAL	Kepala Perpus	PNS
5	Maya, S.Pd.I.	PAI	Guru	PNS
6	Fathurrahman, S.Pd.I.	PAI	Wk. Keagamaan	PNS
7	Arif Yasin, SE.	ILMU SOSIAL	Kaur Tu	PNS
8	Muhammad Yusri, S.Pd.I.	PAI	Bendahara	PNS
9	Harlan Soaloon P. MM.	IPA	Wk. Kesiswaan	PNS
10	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I.	PAI	Guru	PNS
11	Mikko, S.Pd, MM.	ILMU SOSIAL	Guru	PNS
12	Muhammad Aris, S.Pd.I., MM.	PAI	Wk. Kurikulum	GTT
13	Juhar Latipah, S.Pd.I	PAI	Kepala LAB.	GTT
14	Yusnita Indah Lestari, S.Pd.	MATEMATIKA	Guru	GTT
15	Aspihani, S.Pd.I.	PAI	Wk. Humas	GTT
16	Ahmad Fauzan, S.Pd.I.	PAI	Guru	GTT
17	Ahmad Yamani, S.Pd.I.	PAI	Guru	GTT
18	Royan Hanapi, S.Pd.I.	PAI	Guru	GTT
19	Yuga Aditya Abror, S.Pd.	PEN. JASMANI	Guru	GTT
20	Sri Arum Deby Purwandani,	B.INGGRIS	Guru	GTT
21	Jurian, S.Pd.	IPA	Guru	GTT
22	Mahrita, S.Pd.	ILMU SOSIAL	Guru	GTT
23	Raudah, S.Pd.	PAI/PGMI	Guru	GTT
24	Boby, S.Pd.I.	IPA	Guru	GTT
25	Ahmad Rudini, S.Pd.I.	PAI	Staf Tu	PTT
26	Fajar Faturrahman, S.Pd.I.	PAI	Staf Tu	PTT
27	Susilowati, S.Pd	PAI	Guru	GTT
28	Zainal Aqli	-	Guru	GTT
29	Rusli	-	Security	PTT
30	Salman Al-Farisi	-	Security	PTT

<sup>8</sup> Dokumentasi MAN yang diteliti.

31	Lamiah	-	CS	PTT
32	Marian	-	CS	PTT

**TABEL. 4.4**  
**DATA GURU, STAF & TENAGA KEPENDIDIKAN MAN PULANG**  
**PISAU**  
**TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

No	JABATAN	PNS		HONOR		Jumlah	Ket
		L	P	L	P		
1.	GURU	5	4	8	5	22	
2.	STAF	2	0	2	1	5	
3.	TENAGA KEPENDIDIKAN	0	0	3	2	5	
<b>Jumlah</b>						<b>32</b>	

b. Kondisi Guru Madrasah Aliyah Negeri Maluku<sup>9</sup>

**TABEL. 4.5**  
**DATA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MAN MALIKU**  
**TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

No	Nama	Jurusan	Jabatan	Status
1	PARYOTO, M.Pd.I	Fisika	KAMAD	PNS
2	Dra. MURSIDAH		Kepala TU	PNS
3	IJUDDIN AL FAHMY, SE	Ekonomi	Wk. Kesiswaan	GTT
4	ABDUL HAMID, M.Pd.I	B. Arab	Kpl. Perpus	PNS
5	SUNARTO, S.Pd. I	B. Inggris	Guru	PNS
6	SUKARSIH, S.Pd	Mtk	Bendahara BOP	PNS
7	M. IZAN ZIKRI, S.Pd	Sosiologi	Operator	PNS
8	DWI YUNIARTI. S.Pd.I	SKI	Wk. Humas	GTT
9	RAHMADI, M.Pd. I	Akidah/Akhlak	Wk. Kurikulum	PNS
10	SUHARYONO, S.Pd	Ekonomi	Guru	GTT
11	AGUS SALIM, S.Pd.I	PPKN	Guru	GTT
12	AHMAD, S.Pd	Mtk	Guru	GTT
13	SUNARTI, S.Pd	Biologi	Guru	GTT
14	EVI RIYANI, SH.I	Fiqih	Guru	GTT
15	HERLINA, S.Pd.I	Senibud	Guru	GTT
16	RAHMAWATI, M.Pd	B. Indonesia	Guru	GTT
17	MARDIYATIN, S.Pd.I	B. Indonesia	Guru	GTT
18	NOR YULITA, S.Pd.I	TIK	Guru	GTT
19	ANI SUPRIYATNI, S.Pd.I	Biologi	Guru	GTT
20	HADIYANTI ULFAH,S.Pd	Fisika	Guru	GTT

<sup>9</sup> Dokumentasi MAN yang diteliti.

21	HADIJAH,S.Pd.	Mtk	Guru	GTT
22	ANNA R.M, S.Pd.I	Prakarya	Guru	GTT
23	ALAMAH, S.Pd.I	B. Arab	Guru	GTT

Dari kedua tabel yang terlihat di atas pada kedua Madrasah Aliyah Negeri tersebut nampak jelas yang mendominasi Keadaan Guru adalah Guru Tidak Tetap (GTT) atau Guru Honorer, namun tidak serta merta membuat Guru Tidak Tetap (GTT) tersebut kurang bersemangat dalam menjalankan aktivitasnya sebagai tenaga pendidik di kedua Madrasah tersebut dikarenakan status yang masih belum menjadi Pegawai Negeri Sipil, ini terlihat dari sebagian Guru Tidak Tetap atau Guru Honorer juga mampu menduduki jabatan dalam struktur organisasi sekolah/Madrasah diantaranya sebagai Wakil Kepala Madrasah, dan sebagian dipercayakan menjadi wali kelas sehingga dituntut untuk melakukan penyesuaian jam kerja seperti pada guru-guru yang sudah tetap (PNS), serta beberapa guru juga sudah ada yang mendapatkan tunjangan profesi guru atau tunjangan sertifikasi.

##### 5. Kondisi Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak

langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti : halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.<sup>10</sup>

- a. Kondisi Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau<sup>11</sup>

**TABEL 4.6**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MAN PULANG PISAU**  
**YANG MENDUKUNG LANGSUNG**

<b>NO</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Kursi Siswa	232	Baik
2	Meja Siswa	246	Baik
3	Kursi Guru di Ruang Kelas	24	Baik
4	Meja Guru di Ruang Kelas	12	Baik
5	Papan Tulis	11	Baik
6	Lemari di Ruang Kelas	11	Baik
7	Komputer/Laptop di Lab.	27	Baik
8	Alat Peraga Fisika	8	Baik
9	Alat Peraga Biologi	6	Baik
10	Bola Sepak	1	Baik
11	Bola Voli	1	Baik
12	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2	Baik

**TABEL 4.7**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MAN PULANG PISAU**  
**YANG TIDAK MENDUKUNG LANGSUNG**

<b>NO</b>	<b>Nama Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang Kelas	11 ruang	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 ruang	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
5	Laboratorium Komputer	1 ruang	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
7	Ruang UKS	1 ruang	Baik
8	Toilet Guru	4 ruang	Baik
9	Toilet Siswa	3 ruang	Baik
10	Masjid/Mushola	1 ruang	Baik
11	Kantin	1 ruang	Baik

<sup>10</sup> <http://padamu.net/pengertian-sarana-dan-prasarana-pendidikan>, dikutip Juma'at 06-09-2017

<sup>11</sup> Dokumentasi MAN yang diteliti.

b. Kondisi Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Maluku<sup>12</sup>

**TABEL. 4.8**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MAN PULANG PISAU**  
**MOBILLER/PERALATAN DAN ALAT PELAJARAN**

NO	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Meja dan Kursi Siswa	327	Baik
2	Meja dan Kursi Guru	27	Baik
3	Meja dan Kursi Perpustakaan	13	Baik
4	Kursi Sofa/Tamu	2	Baik
5	Kursi Plastik	200	Baik
6	Kursi Besi	49	Baik
7	Lemari/Rak Buku Perpustakaan	10	Baik
8	Lemari Arsip dan Barang	45	Baik
9	Lemari Kaca/Besi	4	Baik
10	Filling Kabinet	1	Baik
11	Papan Visual/Papan Data	27	Baik
12	Papan Tulis/White Board	12	Baik
13	Peta	2	Baik
14	Alat Lab. Biologi	127	Baik
15	Alat Lab. Fisika	177	Baik
16	Anatomi	3	Baik
17	Laptop	4	Baik
18	CPU	4	Baik
19	Printer	6	Baik
20	Scanner	1	Baik
21	Stavol	1	Baik
22	Komputer	39	Baik

**TABEL 4.9**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MAN MALIKU**  
**GEDUNG/RUANG**

NO	Nama Ruang/Gedung	Jumlah	Kondisi
1	Kelas/Teori	12	Baik
2	Kepala Sekolah	1	Baik
3	Tata Usaha	1	Baik
4	Guru	1	Baik

<sup>12</sup> Dokumentasi MAN yang diteliti.

5	Bendahara	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Lab. IPA	1	Baik
8	Lab. Komputer	1	Baik
9	Aula/Serba Guna	1	Baik
10	Tempat Ibadah/Mushola	1	Baik
11	Ruang Audio	1	Baik
12	UKS	1	Baik
13	Kantin Sekolah	2	Baik
14	Parkir	1	Baik
15	WC. Siswa	10	Baik
16	WC. Guru	3	Baik
17	Pos Satpam	1	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kedua Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kabupaten Pulang Pisau tersebut memiliki sarana prasarana yang cukup memadai dan semua kondisi dalam keadaan baik, sehingga mampu menunjang kegiatan-kegiatan sekolah baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan dan dapat dikatakan bahwa Madrasah tersebut tentunya mampu memenuhi standar pendidikan atau sudah mampu menyesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan RI No 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), baik mengenai lahan, bangunan gedung maupun kelengkapan sarana dan prasarana.

#### 6. Pengawas Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pulang Pisau

Keberadaan pengawas Madrasah untuk Madrasah Aliyah di kabupaten Pulang Pisau bertempat di kantor Kementerian Agama, dengan membina beberapa Madrasah baik Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah, termasuk diantaranya Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau dan Madrasah Aliyah Negeri

Maliku. Pengawas Madrasah ini membina Madrasah dari Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah karena pada saat ini pengawas yang membina Madrasah-Madrasah yang ada di kabupaten Pulang Pisau masih terdapat satu orang pengawas saja. Fungsi Pengawas Madrasah ini adalah memberikan pembinaan, bimbingan dan arahan kepada *stakeholders* Madrasah baik dalam supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

a. Peraturan Pemerintah Tentang Pengawas Sekolah/Madrasah

Dijelaskan pada dalam Permenpan dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 21 Tahun 2010 Bab I pasal 5, bahwa Tugas Pokok Pengawas Sekolah/Madrasah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.<sup>13</sup>

Sedangkan berdasarkan Permenag RI No. 2 tahun 2012 Pasal 1 ayat (3) menyebutkan bahwa: Pengawas Madrasah adalah Guru Pegawai negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggungjawab dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada Madrasah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 *Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya*. Tahun 2010

<sup>14</sup> Permenag RI No. 2, *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* Tahun 2012.

Pengawasan manajerial merupakan supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas madrasah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi, sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan fungsi manajerial, pengawas Madrasah berperan sebagai : (1) fasilitator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen Madrasah; (2) Asesor dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta menganalisis potensi Madrasah; (3) Informan pengembangan mutu Madrasah; dan (4) Evaluator terhadap hasil pengawasan.<sup>15</sup>

Dengan demikian tergambar dengan jelas bahwa setiap Pengawas Madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat dalam bidang teknis pendidikan dan teknis administrasi pada satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Maka mereka diharapkan mampu memberikan konsultasi dan memberikan pasilitas agar guru menjadi profesional dalam mengemban tugas keprofesiannya dalam dunia pendidikan.

#### b. Profil Pengawas Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pulang Pisau

Pengawas Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pulang Pisau bernama Bapak Drs. H. Suriansah, M. Pd.I dilahirkan di Danau Panggang 7 Juli tahun 1966 yang lalu, dan menyelesaikan Magister beliau di Pasca Sarjana IAIN Antasari tahun 2007. Beliau adalah salah seorang mantan Kepala Madrasah Aliyah Negeri

---

<sup>15</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri Jakarta, 2014, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah*.

Maliku yang di percayakan menjabat sebagai Kepala Madrasah selama hampir sepuluh tahun, dan dilantik menjadi Pengawas Madrasah sejak tahun 2012 sampai sekarang.<sup>16</sup>

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Deskripsi hasil Penelitian**

Deskripsi di dalam penelitian ini, yaitu tentang hasil penelitian mengenai implementasi supervisi akademik dan manajerial, pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial serta untuk mengetahui adanya permasalahan atau hambatan dan solusi untuk penyelesaian masalah yang digunakan yang terdapat di dua Madrasah Aliyah Negeri yaitu, MAN Pulang Pisau dan MAN Maliku pada daerah Kabupaten Pulang Pisau.

#### **a. Implementasi Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial**

##### **1) Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau**

Supervisi akademik yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau ini meliputi;

##### **a) Perencanaan dalam program supervisi akademik**

Perencanaan supervisi akademik yang telah disusun Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau, program pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah ini melibatkan para guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MAN Pulang Pisau beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Pengawas MAN.

Penyusunan program supervisi akademik atau supervisi pembelajaran ini saya lakukan secara bertahap sejak diawal tahun pelajaran, dan kami biasanya melaksanakan rapat dewan guru beserta staf untuk membicarakan hal-hal yang dianggap penting mengenai kegiatan di sekolah dalam satu tahun ke depan, selain itu saya juga menyampaikan program supervisi akademik, baik yang menyangkut tahapan-tahapan dalam supervisi maupun tindak lanjut dari setiap program supervisi akademik tersebut.<sup>17</sup>

Tahapan penyusunan program supervisi oleh Kepala Madrasah dirasakan sangat sesuai dengan harapan beliau, karena para dewan guru di MAN Pulang Pisau mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Kemudian pada sisi lain mereka dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik yang akan dilakukan sejak dini, sehingga sudah dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran dan perangkat-perangkat lainnya. Kepala sekolah/madrasah diharapkan mampu memahami dan mampu melaksanakan supervisi karena keterlibatan guru sangat besar mulai dari tahap perencanaan sampai dengan analisis keberhasilannya. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas guru adalah melalui proses pembelajaran dan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional.<sup>18</sup>

Dikatakan oleh Kepala Madrasah bahwa:

Program supervisi akademik yang saya lakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan saya menyusun instrumen yang berkaitan dengan pengumpulan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat

---

<sup>17</sup> Wawancara, Selasa, 21 Februari 2017

<sup>18</sup> A Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

staf. Kemudian instrumen pengolahan data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan. Pada tahapan Pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan para guru.<sup>19</sup>

Menurut seorang guru Madrasah, dalam penyusunan program supervisi akademik, Kepala Madrasah juga melibatkan guru, terutama dalam menentukan jadwal kunjungan kelas agar mereka mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Dengan bersama-sama di dalam penyusunan suatu program, maka semua pihak akan merasa dihargai dan akan dapat menghilangkan kesalahpahaman antara Kepala Madrasah dan guru. Untuk itu sangat perlu disusun dan disosialisasikan program supervisi sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru yaitu menyampaikan atau menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi akademik.

Berkenaan dengan bagaimana tanggapan guru ketika dilaksanakannya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau, maka dijelaskan oleh Kepala Madrasah:

Pada dasarnya tanggapan yang diberikan dewan guru beragam, namun sebagian besar dewan guru sangat setuju dan menyambut baik terhadap kegiatan supervisi akademik tersebut, dengan alasan sebagai evaluasi diri dan peningkatan mutu pembelajaran di kelas.<sup>20</sup>

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa dewan guru yang sebagian besar siap untuk diberikan supervisi mempunyai pandangan terhadap pentingnya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah untuk membantu dan mengarahkan serta membimbing para guru agar memiliki

---

<sup>19</sup> Wawancara, Selasa, 21 Februari 2017

<sup>20</sup> Wawancara, Selasa, 21 Februari 2017

kemajuan dalam membangun kinerja yang baik dan profesional, tidak hanya sebatas melepaskan kewajiban bagi Kepala Madrasah terhadap kegiatan supervisi kepada guru.

Sebelum kegiatan supervisi akademik dilaksanakan oleh Kepala Madrasah Negeri Pulang Pisau, maka Kepala Madrasah melakukan kegiatan perencanaan berupa perumusan program supervisi akademik dengan melibatkan wakil Kepala Madrasah, khususnya Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, dan beberapa guru. Sejalan dengan peraturan yang ditetapkan Menteri pendidikan yang terkait dengan perumusan program supervisi akademik oleh Kepala Sekolah/Madrasah yaitu, kompetensi supervisi akademik meliputi, merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>21</sup>

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

Program supervisi merupakan satu kesatuan dalam kerangka untuk peningkatan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam menjalankan tugas, fungsi dan peran seorang Kepala Madrasah sebagai supervisor. Program supervisi adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Kegiatan tersebut

---

<sup>21</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

<sup>22</sup> <https://msuratman.wordpress.com/2012/03/10/supervisi-akademik-oleh-kepala-sekolah/> (10-06-2017)

menggambarkan hal-hal apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang diperlukan, kapan dilakukan dan cara untuk mengetahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan itu.

b) Pelaksanaan program supervisi akademik

Setelah menyusun rencana program supervisi akademik, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaannya. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau menjelaskan tentang pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah tersebut bahwa:

Pelaksanaan supervisi yang saya lakukan merupakan kegiatan nyata bagi saya selaku Kepala Madrasah untuk berusaha memperbaiki atau meningkatkan kemampuan para guru dalam memberikan pembelajaran didalam kelas. Sebelumnya terlebih dahulu kami membuat jadwal, dengan memberitahukan kepada guru dalam satu semester ke depan akan ada satu kali supervisi kelas. Ini berguna bagi kami, sehingga guru-guru sudah dapat mempersiapkan diri sebelum dilaksanakan supervisi. Kadang-kadang jadwalnya ada bergeser karena kesibukan saya, terkadang saya ada rapat yang mendadak dan lain- lain. Tapi sudah saya beritahu terlebih dulu.<sup>23</sup>

Adanya pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru sebelum dilakukan kunjungan kelas oleh Kepala Madrasah, salah seorang guru di Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau yaitu Bapak Aries mengatakan:

Biasanya pada waktu rapat dewan guru di Madrasah. Beliau mengatakan "Bapak dan Ibu, saya harapkan agar mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran seperti RPP dan media lainnya karena saya akan mengadakan supervisi terhadap Bapak/Ibu pada bulan ini".<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara, Selasa, 21 Februari 2017

<sup>24</sup> Wawancara, Rabu, 01 Maret 2017

Hal senada juga diungkapkan oleh seorang Guru Madrasah yang lain, Bapak Faturahman tentang pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah, mengatakan bahwa:

Rencana pelaksanaan supervisi diberitahu terlebih dahulu kepada guru dan instrumen supervisi yang akan digunakan diberikan agar dapat dipahami dan mempersiapkan diri. Beliau juga mencatat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki oleh guru dan sebagai bahan pembinaan terhadap guru di Madrasah baik secara individu maupun umum (bersama-sama). Instrumen supervisi atau catatan-catatan hasil pengamatan supervisi terhadap guru merupakan alat atau bahan untuk memberikan tindak lanjut. Untuk itu diperlukan suatu instrumen yang tepat dan catatan serta observasi yang akurat sehingga dapat memberikan gambaran atau informasi yang jelas tentang pembinaan yang dipergunakan.<sup>25</sup>

Dalam melaksanakan supervisi akademik Kepala Madrasah harus menggunakan instrumen supervisi dan catatan-catatan lainnya agar memudahkan didalam memberikan pembinaan kepada guru. Seperti yang dikatakan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau tentang pelaksanaan supervisi terhadap guru bahwa:

Dalam melaksanakan supervisi akademik saya menggunakan instrumen supervisi dan juga mencatat hal-hal yang perlu sebagai bahan pembinaan dari hasil supervisi yang saya laksanakan terhadap guru. Instrumen supervisi, lembar observasi ataupun catatan-catatan selama supervisi merupakan data yang objektif yang dapat digunakan sebagai masukan atau materi dalam pembinaan.<sup>26</sup>

Pelaksanaan program supervisi akademik akan berjalan dengan baik, apabila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik, yakni dengan cara: (1) Menerapkan prinsip supervisi: kontinyu, obyektif,

---

<sup>25</sup> Wawancara, Selasa, 21 Februari 2017

<sup>26</sup> Wawancara, Selasa, 21 Februari 2017

konstruktif, humanistik dan kolaboratif, (2) Menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

Selain itu Kepala Madrasah harus mampu memberikan supervisi dengan berdasarkan atas prinsip-prinsip supervisi pendidikan sebagai aktivitas pembinaan guru, antara lain hendaknya supervisi dilaksanakan secara:<sup>27</sup>

- (1). Ilmiah (scientific) yang berarti harus sistematis yaitu dilaksanakan secara teratur, berprogram dan kontinu, obyektif yaitu berdasar pada data dan informasi, menggunakan instrumen yang dapat memberi data atau informasi sebagai bahan untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran.
- (2). Demokratis, yaitu menjunjung tinggi azas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.
- (3). Kooperatif, yaitu mengembangkan usaha bersama untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.
- (4). Konstruktif dan kreatif, yaitu membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan program supervisi akademik oleh Kepala Madrasah hendaknya bimbingan dilaksanakan secara langsung dan bertujuan untuk mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi guru, bukannya malah mencari-cari kesalahan, sehingga akan terciptanya hubungan yang baik antara Kepala Madrasah dengan guru, seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi dalam

---

<sup>27</sup> Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan* (Kudus: STAIN Kudus, 2008), h. 9

pelaksanaan supervisi hendaknya menerapkan prinsip-prinsip supervisi pendidikan, antara lain:<sup>28</sup>

- (1). Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan, dan bukan mencari-cari kesalahan.
- (2). Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung.
- (3). Apabila pengawas atau kepala sekolah merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa.
- (4). Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala.
- (5). Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang di supervisi.
- (6). Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.

c) Tindak lanjut dan evaluasi

Didalam kegiatan tindak lanjut diharapkan terjadi perubahan dalam kinerja seorang guru yang pernah di supervisi. Perubahan-perubahan tersebut akan membawa seorang guru menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik.

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 19-

Berkenaan dengan tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilaksanakan, Kepala Madrasah mengatakan:

Sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi. Terlebih dahulu saya pelajari instrumen yang sudah saya gunakan dan catatan-catatan penting saat supervisi berlangsung di kelas. Bila ada sifatnya pribadi, guru bersangkutan dipanggil secara individual untuk diberikan saran dan masukan sehingga guru lain tidak mengetahui. Hal ini untuk menjaga keharmonisan dan keakraban di Madrasah ini, kalau yang bersifat umum dilakukan pada rapat evaluasi program.<sup>29</sup>

Lebih jauh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau juga mengatakan bahwa:

Adanya tindak lanjut dari hasil supervisi sebagai bahan masukan bagi saya untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi dan ini juga merupakan hal penting karena akan dapat dirasakan oleh guru dalam upaya meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stakeholders. Tindak lanjut tersebut dapat berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran.<sup>30</sup> Konsep tindak lanjut supervisi akademik yang telah dilakukan Kepala

Madrasah merupakan pemanfaatan dari hasil analisis supervisi yang telah dilakukan. Isi dari konsep tindak lanjut hasil supervisi berupa pembinaan, baik pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung adalah pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal bersifat khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Dan pembinaan tidak langsung adalah pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal

---

<sup>29</sup> Wawancara, Selasa, 21 Februari 2017

<sup>30</sup> Wawancara, Selasa, 21 Februari 2017

bersifat umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah antara lain menggunakan secara efektif buku petunjuk bagi guru, menggunakan buku teks secara efektif, mengembangkan teknik-teknik pembelajaran yang telah dimiliki, menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel), menggunakan lingkungan sekitar sebagai media atau alat bantu pembelajaran, mengevaluasi siswa dengan lebih akurat, teliti, dan seksama, dapat bekerjasama dengan guru lain agar lebih berhasil. Kemudian memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreativitas layanan pembelajaran, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Jadi tindak lanjut dari hasil supervisi itu ada manfaatnya bagi guru dalam perbaikan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru, bukan suatu hal yang mudah tetapi bukanlah sesuatu hal yang sulit pula untuk dilaksanakan. Pelaksanaan supervisi akademik diperlukan suatu keterampilan seorang Kepala Madrasah sebagai supervisor pendidikan di Madrasah. Kepala Madrasah berperan dalam kegiatan meneliti situasi lingkungan pendidikan, melalui pengumpulan dan pengolahan data, serta membuat simpulan hasil penelitian.

Kemudian mengevaluasi pelaksanaan kegiatan secara kooperatif dengan pihak-pihak yang disupervisi, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dan mencari penyebab terjadinya masalah agar dapat mencari solusi yang tepat. Selanjutnya melakukan tindak lanjut hasil penelitian dan evaluasi, sehingga

akan terjadi peningkatan kinerja dalam melaksanakan tugas. Dan yang terakhir dapat memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru dalam upaya meningkatkan kinerja pihak yang disupervisi.

## 2) Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maluku

### a) Perencanaan

Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maluku diawali dengan melakukan kegiatan perencanaan dengan merumuskan beberapa program supervisi akademik, tetapi Kepala Madrasah tidak melibatkan Wakil Kepala Madrasah ataupun guru senior untuk membuat program supervisi akademik tersebut, sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah bahwa:

Supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri Maluku dilakukan dalam rangka penilaian kinerja para guru, jadi yang saya lakukan adalah mengikuti alur pembagian tugas jam mengajar sehingga memudahkan bagi guru maupun Kepala Madrasah untuk tidak memerlukan waktu khusus dalam melakukan supervisi kelas.<sup>31</sup>

Hal ini memberikan gambaran bahwa Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maluku ketika melakukan kegiatan supervisi akademik di Madrasah tersebut dalam penyusunan program supervisi akademiknya dilakukan secara mandiri, tanpa melibatkan Wakil Kepala Madrasah ataupun guru lain yang lebih senior, sehingga dalam forum rapat dewan guru di Madrasah sangat sedikit materi rapat membahas masalah yang berkaitan dengan kegiatan supervisi akademik, selain sekedar pemberitahuan kepada guru akan adanya supervisi dengan beberapa program yang sudah ada dan menyampaikan instrumen penilaian

---

<sup>31</sup> Wawancara, Selasa, 18 April 2017

kinerja guru, karena Kepala Madrasah beranggapan bahwa para guru sudah mengetahui akan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, sehingga guru diuntut agar selalu mempersiapkan diri ketika berada didalam kelas baik kelengkapan administrasi pembelajaran maupun dalam penyampaian materi pembelajaran, dalam hal ini Kepala Madrasah mengatakan:

Langkah-langkah yang saya lakukan pada saat melakukan supervisi antara lain memusyawarahkan dan menjelaskan terlebih dahulu kepada seluruh guru pada saat rapat awal tahun ajaran mengenai akan diadakannya supervisi kunjungan kelas kepada bapak dan ibu dewan guru.<sup>32</sup>

Kepala Madrasah merupakan seorang supervisor khususnya dalam hal akademik atau pembelajaran, sehingga dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam menjalankan tugas, fungsi dan peran seorang Kepala Madrasah sebagai supervisor melalui program supervisi yang ada di Madrasah. Program supervisi adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Menurut Glikman, menyatakan bahwa: “Supervisi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran.”<sup>33</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi akademik yaitu supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, berupa hal-hal yang

---

<sup>32</sup> Wawancara, Selasa, 18 April 2017

<sup>33</sup> Pupuh Fathurrohman dan Suryana, AA, *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 30.

berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.<sup>34</sup>

Kegiatan tersebut menggambarkan hal-hal apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang diperlukan, kapan dilakukan dan cara untuk mengetahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan itu.

Tahapan penyusunan program supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri Maluku dirasakan oleh Kepala Madrasah dapat berjalan sesuai dengan harapan, hal ini tergambar dari pernyataan Kepala Madrasah ketika ditanya tentang penyusunan program supervisi, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah selama ini program yang saya lakukan dalam melaksanakan supervisi akademik masih sesuai harapan dan berjalan dengan baik, dan masih belum terdapat kendala yang begitu besar, ini didorong juga oleh keaktifan guru yang menjadi sumber supervisi”.<sup>35</sup>

Selanjutnya dalam penyusunan program supervisi di Madrasah Aliyah Negeri Maluku mendapatkan tanggapan yang berbeda dari seluruh guru, karena menyangkut kesadaran masing-masing guru akan pentingnya dilaksanakan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru juga berbeda-beda. Hal ini dikatakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maluku bahwa:

Sebagian besar guru sudah sangat memahami terhadap program supervisi yang akan dilaksanakan, sehingga tanggapan mereka sangat mendukung terhadap program tersebut dan mereka menyadari program tersebut sudah menjadi bagian dari pengembangan tugas profesionalnya sehingga tidak menjadi problem kapan saja akan dilaksanakan supervisi.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.5.

<sup>35</sup> Wawancara, Selasa, 18 April 2017

<sup>36</sup> Wawancara, Selasa, 18 April 2017

## b) Pelaksanaan

Setelah menyusun rencana program supervisi akademik, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaannya. Pelaksanaan program supervisi akademik akan berjalan dengan baik, apabila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik, yakni dengan cara: (1) Menerapkan prinsip supervisi: kontinyu, obyektif, konstruktif, humanistik dan kolaboratif, (2) Menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

Pada dasarnya terdapat lima langkah utama dalam melakukan pengawasan atau supervisi, yaitu: (1) Menetapkan tolok ukur, yaitu menentukan pedoman yang digunakan; (2) Mengadakan penilaian, yaitu dengan cara memeriksa hasil pekerjaan yang nyata telah dicapai; (3) Membandingkan antara hasil penilaian pekerjaan dengan yang seharusnya dicapai sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan; (4) Menginventarisasi penyimpangan dan atau pemborosan yang terjadi (apabila ada); dan (5) Melakukan tindakan korektif, yaitu mengusahakan agar yang direncanakan dapat menjadi kenyataan.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maluku menjelaskan lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru, bahwa:

Langkah-langkah yang saya lakukan dalam melaksanakan supervisi akademik adalah mempersiapkan rubric penilaian yang meliputi rubric penilaian afektif, penilaian sikap profesional, dan keterampilan mengajar, kemudian saya laksanakan supervisi dengan masuk ke kelas ketika guru mengajar dan memperhatikan setiap apa yang dilakukan guru ketika didepan kelas.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara, Rabu, 18 April 2017

Supervisi yang dilakukan kepada setiap guru hendaknya dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran berupa Rencana Program Pembelajaran (RPP) atau administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas sesuai dengan instrumen yang ada, atau dengan kata lain supervisi akademik tersebut meliputi: (1) Pra-pemantauan, (2) Pelaksanaan pemantauan, (3) Refleksi dan Pembinaan.

c) Tindak lanjut dan evaluasi.

Dalam kegiatan tindak lanjut dari hasil yang diperoleh setelah melaksanakan supervisi akademik maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maluku mengatakan bahwa:

Tindak lanjut yang saya lakukan setelah memberikan supervisi akademik terhadap guru berupa arahan, bimbingan dan bantuan serta memberikan penghargaan bagi guru yang sudah mendekati sempurna dalam mengajar, dan memberikan motivasi secara terus menerus bagi guru yang terdapat beberapa kekurangan dalam pengembangan profesionalitasnya.<sup>38</sup>

Untuk menindaklanjuti hasil supervisi akademik, Kepala Madrasah harus mempelajari instrumen hasil supervisi, yaitu untuk: (1) menyusun kriteria keberhasilan supervisi akademik, (2) menyusun instrument supervisi akademik, (3) melaksanakan evaluasi hasil supervisi, (4) menyusun program tindak lanjut, sehingga mudah untuk memberikan pembinaan terhadap guru.

Hasil dari supervisi yang telah dilakukan adalah mampu memanfaatkan konsep dari supervisi akademik berupa pembinaan, baik pembinaan itu dilakukan secara langsung maupun pembinaan yang dilakukan secara tidak

---

<sup>38</sup> Wawancara, Rabu, 18 April 2017

langsung. Pembinaan secara langsung merupakan pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Dan pembinaan tidak langsung adalah pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal bersifat umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

### 3) Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pulang Pisau

#### a) Perencanaan Program Kepengawasan

Kegiatan supervisi manajerial diawali dengan pembuatan rencana program kepengawasan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional Kepala Madrasah terutama di Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kabupaten Pulang Pisau. Sebagaimana yang dikatakan Pengawas Madrasah Aliyah di Kabupaten Pulang Pisau Bapak Drs. H. Suriansah, M.Pd. I, bahwa:

Bagi saya selaku pengawas harus membuat perencanaan dalam program kepengawasan, ini saya lakukan karena mengacu kepada pedoman pengawas Madrasah yang dikeluarkan oleh direktorat Pendidikan Maderasah Kemenag Pusat, dan tujuan dari perencanaan ini sebagai tolak ukur dan arah kerja kami selaku pengawas.<sup>39</sup>

Program kerja pengawas tersebut dapat dilihat dalam Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2014, bahwa tugas pokok pengawas madrasah adalah Menyusun program Pengawasan yang meliputi, Penyusunan program pengawasan difokuskan pada pemenuhan standar nasional pendidikan. Pelaksanaan program pengawasan meliputi (1) melaksanakan pembinaan guru

---

<sup>39</sup> Wawancara, Rabu, 03 Mei 2017

dan atau kepala madrasah, (2) memantau delapan (8) standar nasional pendidikan, (3) melaksanakan penilaian kinerja guru dan/atau kepala madrasah, (4) evaluasi hasil program pengawasan dimulai dari tingkat madrasah binaan dan tingkat kabupaten/kota, dan pelaporan program pengawasan. Setiap Pengawas Madrasah wajib menyusun program pengawasan, yang terdiri atas program tahunan dan program semester untuk seluruh madrasah binaan. Penyusunan program tahunan; (a) identifikasi hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. (b) pengolahan dan analisis hasil evaluasi tahun sebelumnya. (c) perumusan rancangan pengawasan tahunan, dan (d) pemantapan dan penyempurnaan rancangan program pengawasan tahunan.<sup>40</sup>

Pada umumnya Pengawas Madrasah tidak hanya melaksanakan kegiatan supervisi di Madrasah Aliyah berupa pembinaan manajerial saja, melainkan juga diberikan pembinaan berbentuk akademik atau pembinaan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga dapat dikatakan supervisi yang biasa dilaksanakan di Madrasah adalah supervisi akademik dan manajerial. Ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau bahwa:

Biasanya pengawas datang ke sini selain menanyakan tentang keadaan administrasi sekolah dan permasalahan di sekolah, beliau juga menyuruh saya untuk memberitahukan kepada para guru agar mempersiapkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP untuk diperiksa dan memberikan tanda tangan sebagai tanda bahwa perangkat tersebut sudah diperiksa oleh pengawas Madrasah.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah*, Jakarta, 2014, h. 7

<sup>41</sup> Wawancara, Sabtu, 15 April 2017

Dalam perencanaan supervisi manajerial di Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau dan Maliku, Pengawas Madrasah biasanya mengawali dengan memberitahukan kepada Kepala Madrasah tentang akan dilaksanakannya kegiatan supervisi, ini bertujuan agar para Kepala Madrasah mempersiapkan perangkat akademik di Madrasah masing-masing. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Pengawas Madrasah bahwa:

Seperti biasa kalau saya mau mengadakan supervisi ke Madrasah Aliyah, maka terlebih dahulu saya memberitahu Kepala Madrasah agar bisa mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan supervisi yang saya lakukan, seperti membuat daftar mengenai permasalahan yang harus di berikan pembinaan baik secara akademik maupun manajerial.<sup>42</sup>

Perencanaan pembinaan di kedua Madrasah Negeri di Kabupaten Pulang Pisau oleh pengawas dimulai dengan pembuatan program kepengawasan yang meliputi program tahunan dan program semester. Hal ini bertujuan untuk merencanakan dengan baik apa saja yang akan dilakukan oleh pengawas Madrasah Aliyah selama satu tahun kedepan.

Pengawas Madrasah mengetahui dan memahami betul bahwa perencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebelum pembinaan kemampuan profesional Kepala Madrasah Aliyah dilaksanakan, agar proses kepengawasan dapat berjalan dengan baik maka perencanaan pun harus dilakukan dengan baik pula. Hal ini didasarkan pada alasan yang mereka berikan yaitu tugas Pengawas Madrasah Aliyah adalah membina Kepala Madrasah Aliyah dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, sebagai seorang Pembina maka pengawas harus merencanakan terlebih dahulu dalam memberikan arahan, bimbingan, contoh dan saran- saran yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional Kepala Madrasah Aliyah.

---

<sup>42</sup> Wawancara, Rabu, 03 Mei 2017

Fokus pembinaan kemampuan profesional Kepala Madrasah Aliyah adalah memberikan arahan , bimbingan, perlindungan, meningkatkan mutu Kepala Madrasah Dasar dalam rangka pelayanan pendidikan yang optimal.

Program kepengawasan ini merupakan program yang sangat penting. Hal ini disebabkan program kepengawasan merupakan acuan kerja dalam melaksanakan tugas kepengawasan selama satu tahun pelajaran ke depan. Tanpa perencanaan yang kemudian dituangkan dalam program tahunan dan program semester, maka tugas dan kewajiban pengawas akan amburadul atau tidak ada panduan dalam melaksanakan tugas terutama sebagai pengawas.

#### b) Pelaksanaan Program Kepengawasan

Selain program kepengawasan yang meliputi program tahunan dan program semester, perencanaan pembinaan guru juga dilengkapi dengan beberapa instrumen pendukung. Instrumen pendukung tersebut berupa instrumen observasi dokumen administrasi proses pembelajaran, instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran serta instrumen pelaksanaan pembelajaran di kelas. Instrumen ini juga sangat membantu pengawas dalam melaksanakan sebagian besar tugasnya yang sudah tercantum di dalam program tahunan dan program semester. Pengawasan yang dilaksanakan oleh Pengawas Aliyah melalui beberapa tahapan, seperti yang dikatakan beliau bahwa :

Dalam pelaksanaan program pengawasan ada beberapa tahapan yang harus saya lakukan, yaitu melaksanakan pembinaan terhadap para guru dan kepala Madrasah, kemudian memantau pelaksanaan delapan standar

pendidikan nasional di Madrasah Aliyah dan kemudian saya melaksanakan penilaian kinerja guru.<sup>43</sup>

Pada pelaksanaan program kepengawasan yang dijelaskan oleh Pengawas Madrasah Aliyah tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang beliau laksanakan sudah memberikan gambaran bahwa kegiatan yang mengacu kepada tugas pokok Pengawas Madrasah yang dituangkan kedalam aturan dalam pedoman pemenuhan beban kerja Pengawas Madrasah yakni: a) Melaksanakan pembinaan guru dan atau kepala madrasah, b) memantau pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan, c) melaksanakan penilaian kinerja guru dan/atau kepala madrasah.<sup>44</sup>

Kemudian ditanya mengenai intensitas pengawas dalam mengunjungi madrasah binaannya, maka pengawas madrasah aliyah menjelaskan bahwa:

Dalam satu tahun yang rutin itu saya mengunjungi madrasah aliyah binaan saya yaitu, pada masa penerimaan peserta didik baru, kegiatan tengah semester, ulangan umum semester 1 dan 2 serta ujian akhir sekolah. Namun tidak menutup kemungkinan di luar waktu tersebut jika ada masalah yang perlu diselesaikan pengawas akan melakukan pembinaan secara intensif.<sup>45</sup>

Diakui oleh Pengawas Madrasah Aliyah bahwa terkadang tidak bisa sepenuhnya melaksanakan supervisi ke Madrasah Aliyah Negeri sehingga

---

<sup>43</sup> Wawancara, Rabu, 03 Mei 2017

<sup>44</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah*, Jakarta, 2014, h. 7.

<sup>45</sup> Wawancara, Rabu, 03 Mei 2017

menjadi kurang optimal, dikarenakan selain Madrasah Aliyah Negeri pengawas tersebut juga membina Madrasah yang lain baik Ibtidaiyah maupun Tsanawiyah, karena untuk saat ini Pengawas Madrasah baik tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah yang ada di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pulang Pisau hanya satu orang, dijelaskan oleh Pengawas tersebut, bahwa:

Sebenarnya pengawas Madrasah baik Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah untuk sementara hanya saya sendiri, sehingga terkadang kegiatan supervisi terhadap Madrasah sangat kurang optimal, tetapi saya mengupayakan kegiatan supervisi bisa berjalan walaupun intensitas mengunjungi Madrasah sangat sedikit, dengan pembinaan berupa bimbingan dan memberikan wawasan yang sifatnya praktis, kemudian saya memberikan saran-saran yang dapat memotivasi Kepala Madrasah agar lebih bisa meningkatkan kinerjanya di Madrasah seperti memberikan arahan terhadap pengisian format-format laporan tentang keadaan Madrasah agar lebih baik lagi, serta memberikan bimbingan terhadap penyelesaian masalah-masalah yang ada di Madrasah.<sup>46</sup>

Pada dasarnya mengacu kepada PMA No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah yang telah diubah oleh PMA No. 31 tahun 2013 tentang Perubahan Atas PMA No. 2 Tahun 2012, pasal 2 ayat 1 bahwa Pengawas Madrasah meliputi:

- (1). Pengawas Raudhatul Athfal (RA),
- (2). Pengawas Madrasah Ibtidaiyah (MI),
- (3). Pengawas Madrasah Tsanawiyah
- (4). Pengawas Madrasah Aliyah

---

<sup>46</sup> Wawancara, Rabu, 03 Mei 2017

(5). Pengawas Madrasah Aliyah Kejuruan<sup>47</sup>

Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pengawas Madrasah tersebut memberikan kejelasan bahwa pada dasarnya Pengawas Madrasah harus ada di setiap jenjang yakni ada Pengawas Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Pengawas Madrasah Aliyah Kejuruan, sehingga kegiatan supervisi dapat berjalan optimal.

## c) Laporan hasil pengawasan

Laporan hasil pengawasan oleh Pengawas Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau untuk meningkatkan profesionalisme Kepala Madrasah dilakukan dengan mengisi instrumen penilaian yang memiliki acuan tersendiri. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Pengawas Madrasah Aliyah bahwa:

Instrumen penilaian saya untuk Madrasah Aliyah sudah ada acuannya, untuk satu tahun kedepan sehingga pengawas cuma menerapkannya di lapangan, dengan memberitahukan kepada Kepala Madrasah kapan kami akan berkunjung ke Madrasah untuk mengadakan supervisi, kemudian hasil dari supervisi akan saya jadikan laporan untuk dapat di evaluasi.<sup>48</sup>

Tujuan dari penyusunan laporan hasil pengawasan Madrasah untuk memberikan gambaran keterlaksanaan setiap butir kegiatan yang menjadi tugas pokok Pengawas Madrasah, memberi gambaran mengenai kondisi madrasah binaan berdasarkan hasil-hasil pengawasan akademik maupun manajerial berupa hasil-hasil pembinaan, pemantauan, dan penilaian. Kemudian menginformasikan berbagai pelaksanaan setiap butir kegiatan pengawasan madrasah.

---

<sup>47</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah*, Jakarta, 2014, h. 5.

<sup>48</sup> Wawancara, Rabu, 03 Mei 2017

b. Pendekatan Yang Digunakan Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Dan Supervisi Manajerial

Supervisi akademik dalam pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi Kepala Madrasah, personel lainnya dan khususnya bagi guru agar proses pendidikan di Madrasah berjalan dengan baik dan lebih berkualitas, terutama supervisi tersebut dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan, pada akhirnya dapat menimbulkan kesadaran, inisiatif dan kreatif oleh setiap guru.

Oleh karena itu untuk dapat menjalankan supervisi akademik dengan efektif oleh Kepala Madrasah maka Kepala Madrasah sebagai seorang supervisor perlu memahami juga beberapa pendekatan yang bisa dilakukan agar hasil yang hendak dicapai berkualitas dan bermutu tinggi.

1) Pendekatan dalam Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau

Pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau memberikan gambaran terhadap pendekatan yang digunakan sesuai dengan apa yang dikatakan beliau bahwa:

Pendekatan supervisi yang saya lakukan terhadap guru terkadang bisa secara langsung, ini jika ada guru yang saya ketahui tidak mengikuti aturan yang kami buat misalnya tidak membuat perangkat pembelajaran atau RPP, lalu langsung saya beri arahan untuk membuat RPP. Terkadang bisa juga dengan pendekatan tidak langsung yaitu mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara, Selasa, 21 Februari 2017

Hal ini juga dibenarkan oleh salah seorang guru IPA sekaligus Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau bidang kurikulum, Bapak Aris mengungkapkan:

Bapak Kepala Madrasah biasanya setelah melaksanakan supervisi kelas, setelah selesai para guru di bina dan beri masukan serta arahan secara Individu, diarahkan tentang kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.<sup>50</sup>

Pendekatan yang bisa dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik bisa dilakukan dengan *direktif approach* atau pendekatan langsung dan *Non Direktif Approach* atau pendekatan tidak langsung.

Pada dasarnya pendekatan dalam melaksanakan supervisi akademik atau pembelajaran biasanya tergantung dari situasi dan kondisi di lingkungan Madrasah, dalam hal ini biasanya guru-guru yang baru atau junior maka supervisi yang dilakukan kepada guru tersebut dilakukan dengan pendekatan *directif approach* atau pendekatan secara langsung karena guru tersebut memerlukan bimbingan dan arahan dari Kepala Madrasah secara langsung agar guru tersebut mampu memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang menguasai bidang akademik.<sup>51</sup>

Adapun langkah-langkah pendekatan direktif yaitu: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan menguatkan. Dan disimpulkan oleh Sri Banun Muslim dengan istilah perilaku

---

<sup>50</sup> Wawancara, Sabtu 15 April 2017

<sup>51</sup> Luluk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan* (Jogjakarta: Teras, 2009), h. 39

supervisi yaitu: *demonstrating* (menunjukkan), *directing* (mengarahkan), *standizing* (mempersiapkan) dan *reinforcing* (memperkuat).<sup>52</sup>

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau juga mengatakan bahwa:

Meskipun sebagian besar guru di Madrasah kami adalah Guru Tidak Tetap (GTT) dan beberapa guru yang masih muda, saya optimis dengan arahan dan bimbingan yang saya lakukan atau dengan memberikan pendekatan secara langsung maka guru tersebut bisa menjalankan tugasnya sebagai guru dapat berjalan dengan baik, selain itu guru muda tersebut saya percayakan untuk membina para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan prestasi yang cukup membanggakan baik di tingkat kabupaten maupun ditingkat provinsi.<sup>53</sup>

Dari penuturan Kepala Madrasah tersebut memberikan gambaran bahwa supervisi terhadap guru secara akademik mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik untuk kemajuan Madrasah itu sendiri. Baik dalam hal pembelajaran di kelas, maupun dalam hal kegiatan yang ada diluar kelas atau kegiatan ekstra demi menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang tidak hanya menyangkut kegiatan akademik tetapi juga tercapainya tujuan non akademik atau yang bersifat sosial kemasyarakatan.

## 2) Pendekatan dalam Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maluku

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maluku dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap para guru juga melakukan pendekatan-pendekatan agar kegiatan supervisi akademik tersebut berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu menjadikan guru sebagai pendidik yang profesional khususnya di bidang akademik, karena pendekatan yang dilakukan tersebut

---

<sup>52</sup> Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Jakarta : CV Alfabeta, IKAPI, 2010), h. 80.

<sup>53</sup> Wawancara, Sabtu, 15 April 2017

sebagai titik tolak atau sudut pandang dalam proses pelaksanaan supervisi akademik.

Demikian halnya dengan yang disampaikan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maluku dalam melakukan pendekatan terhadap pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah yang beliau bina, mengatakan bahwa:

Pendekatan yang saya lakukan ketika mengadakan supervisi akademik terhadap para guru di Madrasah kami yaitu dengan cara direct atau langsung, saya menjelaskan bahwa semua manusia sama yakni memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga supervisi bukan merupakan hal yang ditakuti atau dihindari oleh guru tetapi dalam rangka perbaikan secara berkesinambungan. Dengan penjelasan inilah guru tetap merasa optimis dan malah semakin tumbuh ide dan gagasan dalam memajukan proses pembelajaran didalam kelasnya.<sup>54</sup>

Senada dengan apa yang sampaikan oleh salah satu guru di Madrasah Aliyah Negeri Maluku bahwa:

Kepala Madrasah kami apabila beliau melaksanakan supervisi kelas, beliau mengamati dan memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran kami di kelas, kemudian setelah jam pelajaran berakhir kami selaku guru yang disupervisi di dalam kelas disuruh menghadap beliau untuk diberikan arahan dan masukan serta bimbingan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, apalagi dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>55</sup>

Lain halnya dengan pendekatan yang dilakukan secara tidak langsung atau *non directif* yang menyangkut pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maluku dengan suatu problem yang dihadapi terhadap guru senior, maka Kepala Madrasah menjelaskan:

Apabila saya melaksanakan supervisi terhadap guru senior dalam hal akademik maka pendekatan yang saya lakukan adalah pendekatan secara tidak langsung, atau saya tidak langsung menunjukkan setiap

---

<sup>54</sup> Wawancara, Sabtu, 22 April 2017

<sup>55</sup> Wawancara, Sabtu, 22 April 2017

permasalahan guru tersebut, tetapi saya mendengarkan keluhan-keluhan yang dilontarkan dan saya mengajak berbicara mencoba memahami permasalahan yang ada, biasanya masalah yang timbul datangnya dari luar guru tersebut.<sup>56</sup>

Dari Penuturan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maluku tersebut dapat dijelaskan bahwa suatu pendekatan didalam melaksanakan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah terhadap guru memiliki perbedaan sesuai dengan keadaan permasalahan yang dihadapi oleh guru, apakah pendekatan itu menggunakan pendekatan langsung (*directif approach*), pendekatan secara tidak langsung (*non directif approach*) atau melalui pendekatan kolaborasi antara pendekatan langsung dengan pendekatan tidak langsung.

### 3) Pendekatan Supervisi Manajerial oleh Pengawas Madrasah Aliyah

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang Pengawas Madrasah adalah merupakan suatu kegiatan agar lebih memudahkan Pengawas untuk memberikan supervisi kepada sekolah binaannya, baik kepada Kepala Madrasah maupun kepada para guru sehingga mampu meningkatkan kinerja Kepala Madrasah dan para guru ditempat tugas masing-masing dalam hal akademik dan manajerial.

Pengawas Madrasah di kabupaten Pulau Pisau dalam hal pelaksanaan supervisi pada Madrasah Aliyah Negeri Pulau Pisau dan Madrasah Aliyah Negeri Maluku melakukan pendekatan yang beragam, sesuai dengan keadaan Madrasah yang disupervisi baik Kepala Madrasah maupun para guru. Namun disaat bersamaan ketika di tanya terkait masalah pendekatan, beliau mengatakan:

---

<sup>56</sup> Wawancara, Sabtu, 22 April 2017

Biasanya yang sering saya lakukan ketika memberikan supervisi di dua MAN tersebut, saya lebih sering melakukan pendekatan gabungan antara pendekatan secara langsung dan tidak langsung, seperti saya mendengarkan keluhan guru dan kami memecahkan permasalahan secara bersama-sama.<sup>57</sup>

Yang dapat peneliti ambil kesimpulan dari wawancara dengan Pengawas Madrasah mengenai pendekatan yang beliau lakukan saat melaksanakan kegiatan supervisi, bahwa beliau dalam melakukan supervisi terhadap Kepala Madrasah dan para guru menggunakan pendekatan kolaborasi atau *collaborative approach*, yakni perpaduan antara cara direktif dan non direktif.

Tugas supervisor adalah meminta penjelasan kepada guru apabila ada hal-hal yang diungkapkannya kurang dipahami, kemudian mendorong guru untuk mengaktualisasikannya inisiatif yang dipikirkannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya atau meningkatkan pengajarannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada pendekatan kolaboratif ini, yang menjadi central adalah supervisor dan guru. Keduanya saling mengisi untuk menentukan perbaikan dan pengembangan kemampuan dan kreativitas guru.<sup>58</sup>

#### c. Permasalahan dan Solusi Dalam Implementasi Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial

Adalah suatu hal yang sangat lumrah dan sangat wajar terjadi jika dalam setiap pelaksanaan suatu program apapun ditemui pelbagai permasalahan atau faktor penghambat. Demikian pula dengan pelaksanaan program supervisi

---

<sup>57</sup> Wawancara, 03 Mei 2017

<sup>58</sup> <http://menzour.blogspot.co.id/2016/11/makalah-pendekatan-supervisi-pendidikan.html>

akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di tempat tugas masing-masing dengan berbagai permasalahan yang beragam hingga penyelesaian atau solusi yang beragam pula.

Demikian pula halnya dengan supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh Pengawas Madrasah tentunya tidak luput dari permasalahan atau hambatan yang harus dihadapi, apalagi seorang pengawas merupakan figure bagi Kepala Madrasah dan para guru yang mampu memberikan pembinaan, bimbingan dan arahan demi tercapainya tujuan yang diinginkan dari pelaksanaan supervisi yaitu menjadikan guru sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten dibidangnya.

#### 1) Permasalahan dan Solusi dalam Implementasi Supervisi Akademik di Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau

Seperti halnya permasalahan yang terjadi pada kegiatan supervisi akademik di Madrasah lain, maka keadaan di Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau dalam rangka pelaksanaan Supervisi akademik oleh Kepala Madrasah pun juga mengalami kendala atau hambatan, baik yang datang dari Kepala Madrasah itu sendiri maupun dari guru yang disupervisi oleh Kepala Madrasah tersebut, hal ini dikatakan oleh Kepala Madrasah bahwa:

Permasalahan yang saya hadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik biasanya terjadi karena faktor dari dalam diri para guru itu sendiri, seperti halnya masih ada saja guru yang kurang menyadari terhadap kewajibannya dalam hal akademik atau pembelajaran di Madrasah ini seperti, guru tersebut tidak pernah melengkapi administrasi pembelajaran, perangkat pembelajaran, bahkan masuk kelas untuk memberikan pelajaran saja kadang tanpa ada persiapan sama sekali.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara, Sabtu, 15 April 2017

Guru yang profesional maka ditunjukkan oleh ciri dimana guru tersebut mampu melaksanakan kewajibannya, seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, disamping itu guru juga berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensinya secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemudian dalam hal ini Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik harus mampu memberikan solusi yang tepat bagi guru yang dianggap mempunyai permasalahan sehingga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah, Kepala Madrasah tidak boleh tinggal diam ketika menemukan permasalahan tersebut, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau beliau menjelaskan:

Ketika saya menemukan guru yang memiliki permasalahan seperti itu, maka saya akan mengambil beberapa langkah tindakan sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, pertama saya akan memberikan arahan berupa nasehat-nasehat dan memberikan motivasi agar bersemangat dalam bekerja dan berkarya agar menjadi seorang guru yang profesional.<sup>60</sup>

Penyelesaian permasalahan dalam memberikan pelayanan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Pulang Pisau ini adalah memberikan gambaran bahwa tugas seorang Kepala Madrasah sebagai supervisor adalah memberikan bimbingan dan arahan di dalam setiap permasalahan yang terjadi pada bawahannya yaitu para guru, hal ini senada dengan tujuan supervisi

---

<sup>60</sup>Wawancara, Sabtu, 15 April 2017

secara umum adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.<sup>61</sup> Dari sumber lain dijelaskan bahwa tujuan supervisi pendidikan ialah membantu guru mengembangkan profesinya, pribadinya, dan sosialnya, membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi masyarakat setempat, dan ikut berjuang meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan.<sup>62</sup>

## 2) Permasalahan dan Solusi dalam Implementasi Supervisi Akademik di Madrasah Aliyah Negeri Maluku

Program yang baik tidak luput dari kendala atau rintangan dalam aplikasinya sehingga dianggap menjadi permasalahan dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan supervisi atau dalam pembinaan secara akademik yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maluku terhadap guru-guru di Madrasah tersebut juga dapat dijumpai, ternyata banyak kendala-kendala yang dijumpai. Berikut ini penuturan Kepala Madrasah tentang permasalahan yang dihadapi dalam implementasi supervisi akademik, beliau mengatakan :

Ada beberapa kendala yang saya temukan ketika melakukan supervisi akademik terhadap guru, seperti guru yang belum mampu maksimal berinteraksi dengan peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, bisa dikatakan guru yang berasal dari daerah tertentu dengan memiliki bahasa dan logat yang terlalu kedaerahan maka terkadang bisa mempengaruhi penyampaian materi pembelajaran, sehingga peserta didik kurang memahami makna dari ucapan yang di sampaikan guru.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), h. 9.

<sup>62</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009),

<sup>63</sup> Wawancara, Sabtu, 22 April 2017

Kemudian dalam kesempatan wawancara itu pula Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maluku juga menyampaikan permasalahan yang sangat mempengaruhi pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah:

Ada sebagian guru yang memiliki keterbatasan pengetahuan yang menyangkut masalah supervisi, sehingga mereka menganggap kegiatan supervisi akademik atau pembelajaran dari kepala Madrasah cuma sekedar untuk memenuhi kewajiban dari pimpinan saja. Selain itu yang saya menjadi permasalahan adalah jadwal pelaksanaan supervisi yang berubah, dikarenakan seperti adanya hari libur, adanya kegiatan guru di luar Madrasah, ketika saya menjadwalkan di hari lain terkadang juga malah berbenturan dengan jadwal supervisi terhadap guru yang lainnya.<sup>64</sup>

Dari permasalahan yang muncul ketika melaksanakan supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maluku kepada para guru, maka Kepala Madrasah juga memerlukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, hal ini dikatakan beliau bahwa:

Ada beberapa solusi yang saya lakukan untuk menghadapi beberapa masalah tersebut, mengenai permasalahan penggunaan bahasa maka saya memberikan arahan dan masukan ketika rapat dewan guru agar berusaha menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas. Kemudian memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk senantiasa mengembangkan kreativitasnya sebagai guru dan selalu memperhatikan perkembangan lingkungan sekitar dalam hal informasi dan teknologi. Serta saya melakukan penjadwalan ulang terhadap beberapa guru yang tertunda dalam jadwal supervisinya dengan mengadakan pembicaraan atau musyawarah sebelumnya.<sup>65</sup>

Pemberian semangat dari Kepala Madrasah sangat diharapkan oleh para guru, Bentuk lain dari semangat dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan kepala madrasah adalah berupa pemberian saran. Pemberian saran yang dilakukan kepala madrasah mengacu pada hasil kegiatan supervisi

---

<sup>64</sup> Wawancara, Sabtu, 22 April 2017

<sup>65</sup> Wawancara, Sabtu, 22 April 2017

akademik yang diperoleh dalam pelaksanaan observasi kelas oleh supervisor maupun dengan teknik supervisi yang lain. Saran tersebut berupa semangat perbaikan dan bantuan solusi atas pemecahan masalah yang dijumpai guru serta saran untuk terus meningkatkan kreatifitas dan inovasi guru dalam hal pembelajaran di kelas. Bentuk bantuan untuk menjadi lebih baik yang diberikan oleh supervisor inilah yang merupakan inti dari kegiatan supervisi akademik. Hal ini sesuai dengan tujuan supervisi sebagai berikut: (1) membimbing dan memfasilitasi guru mengembangkan kompetensi profesinya, (2) memberi motivasi guru agar menjalankan tugasnya secara efektif, (3) membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran; dan (4) membantu guru dalam proses belajar mengajar peserta didik agar potensinya berkembang secara maksimal.<sup>66</sup>

### 3) Permasalahan dan Solusi dalam Implementasi Supervisi manajerial oleh Pengawas Madrasah.

Permasalahan atau persoalan yang timbul pada supervisi pendidikan sangatlah beragam, persoalan tersebut bisa muncul dari berbagai arah., khususnya yang terdapat pada saat Pengawas Madrasah melaksanakan supervisi terhadap bawahannya yakni kepada Para Kepala Madrasah dan para guru, begitu juga yang dialami oleh Pengawas Madrasah di kabupaten Pulang Pisau ketika melaksanakan supervisi di Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau dan Madrasah Aliyah Negeri Maluku, seperti wawancara yang penulis lakukan kepada Pengawas Madrasah yaitu Bapak Drs. H. Suriansah, M.Pd.I, bahwa:

---

<sup>66</sup> Abd. Kadim Kasaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 7

Permasalahan yang saya alami saat melaksanakan supervisi saat ini adalah karena begitu banyaknya Madrasah yang di supervisi membuat kegiatan supervisi yang saya lakukan terkadang kurang efektif, menjadikan saya bekerja harus berpindah-pindah untuk mendatangi satu Madrasah ke Madrasah yang lain dengan waktu yang cukup singkat, belum lagi jarak untuk menuju Madrasah yang sangat jauh dari kantor tempat saya bekerja. Hal ini membuat kegiatan supervisi yang saya laksanakan terkesan cuma sekedar formalitas saja.<sup>67</sup>

Pada dasarnya yang dikatakan Pengawas Madrasah tersebut memberikan gambaran bahwa perekrutan Pengawas Madrasah harus lebih diperbanyak lagi, sehingga dalam pelaksanaan supervisi di Madrasah bisa lebih efektif dan efisien, sehingga akan mudah untuk mencapai tujuan dari kegiatan supervisi yakni memberikan pembinaan dan pengarahan kepada Madrasah yang dibina tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesional baik bagi kepala Madrasah ataupun bagi para guru yang diberikan supervisi.

Permasalahan lain yang muncul saat pelaksanaan supervisi oleh Pengawas Madrasah adalah, seperti yang dikatakan Pengawas Madrasah, bahwa:

Terkadang saya juga sering menemukan permasalahan yang datang dari guru, seperti kurangnya gairah keilmuan yang dialami oleh para guru, sehingga menjadikan guru tersebut kurang maju dan berkembang dalam hal pembelajaran.<sup>68</sup>

Hal ini juga menjadikan beban berat bagi Pengawas Madrasah karena, Kurangnya gairah keilmuan guru ini menjadi kendala utama pengembangan kualitas guru. Disinilah pekerjaan berat bagi pengawas karena bagaimana mengubah mental dan kesadaran guru yang sudah terbentuk sejak lama atau

---

<sup>67</sup> Wawancara, 03 Mei 2017

<sup>68</sup> Wawancara, 03 Mei 2017

dari sejak masa anak-anak. Namun disinilah tantangan bagi pengawas Madrasah. Keteladanan menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan imajinasi yang secara bertahap akan memancarkan aura keilmuan dalam membangkitkan semangat intelektualitas guru.

Permasalahan lain menurut Pengawas Madrasah ketika memberikan pembinaan atau supervisi, yakni:

Yang saya anggap menjadi permasalahan juga dalam proses supervisi di Madrasah adalah mengenai fasilitas yang kurang memadai di lingkungan Madrasah, sehingga belum bisa mempercepat pemahaman dalam pembelajaran dan skill yang berharga bagi peserta didik.

Fasilitas sekolah merupakan sarana vital bagi realisasi tujuan yang direncanakan. Dengan adanya fasilitas sangat membantu guru dalam mempercepat pemahaman dan melahirkan skill berharga bagi anak-anak didik. Dengan sarana dan prasarana bisa dilakukan sewaktu-waktu secara kreatif dan penuh tanggung jawab. Guru bisa berperan sebagai dinamisator, fasilitator, dan motivator dalam melatih anak didik untuk mengeluarkan kemampuan terbaik secara terus menerus.<sup>69</sup>

## **2. Pembahasan**

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor idealnya Hanya melihat hal-hal negatif untuk diupayakan menjadi positif dan melihat mana yang positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Lebih dari itu, dalam pelaksanaannya bukan mencari-mencari kesalahan tetapi lebih terfokus pada unsur pembinaan, pengarahan dan bimbingan agar kondisi pekerjaan yang sedang

---

<sup>69</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. (Cet. I, Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 167

disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Dengan kata lain, supervisi yang dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pengawas pendidikan selaku pengawas, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga bermakna bagi peserta didik.

Hasil penelitian memberikan gambaran penting mengenai implementasi supervisi akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri dan supervisi manajerial yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Aliyah yang berada di Kabupaten Pulang Pisau, dimulai dari perencanaan program supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut. Selanjutnya akan dipaparkan gambaran hasil penelitian tentang pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan supervisi akademik dan manajerial serta hambatan yang dihadapi dan cara mengatasinya oleh supervisor yakni Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah.

a. Implementasi Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah

Implementasi supervisi pendidikan baik akademik maupun manajerial adalah pada dasarnya sama-sama menghendaki adanya kemajuan dalam hal pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah/ madrasah dengan sama-sama memberikan pelayanan bimbingan, arahan maupun pembinaan. Dengan demikian maka supervisi bertujuan untuk membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai administrasi sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, di sisi lain juga bertujuan agar guru dan pegawai administrasi lainnya berusaha melengkapi kekurangan-kekurangan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk bermacam-macam media

instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar dan mengajar yang baik. Tujuan ini merupakan target pelaksanaan supervisi, sehingga tercipta budaya unggul di sekolah, budaya yang berbasis etos kerja tinggi, kompetisi sportif, kerjasama yang harmonis dan pelayanan yang kompetitif terhadap *stakeholder* lembaga pendidikan.<sup>70</sup>

Perencanaan program supervisi yang dibuat oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau dan Maluku sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/Madrasah mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah/Madrasah dalam dimensi Kompetensi supervisi, yaitu:<sup>71</sup>

- 1) Merencanakan Program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dalam tahapan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maluku dirasakan masih belum maksimal karena dalam perencanaan tersebut belum melibatkan para guru secara menyeluruh untuk membahas masalah supervisi, sehingga sebagian guru ada yang tidak mengetahui bagaimana tahapan pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala

---

<sup>70</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 29-30

<sup>71</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, h. 5

Madrasah yang akan dilaksanakan. Hal ini menjadikan guru sangat minim informasi tentang supervisi akademik.

Berbeda dengan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau dalam tahapan perencanaan supervisi akademik, beliau melibatkan guru untuk memberikan penjelasan yang terkait dengan masalah supervisi akademik, karena dengan melibatkan guru bersama-sama di dalam penyusunan suatu program, maka semua pihak akan merasa dihargai dan akan dapat menghilangkan kesalahpahaman antara Kepala Madrasah dengan guru. Untuk itu sangat perlu disusun dan disosialisasikan program supervisi sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru yaitu menyampaikan atau menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah di kedua Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Pulang Pisau bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan, yakni Kepala Madrasah melaksanakan supervisi dengan mengadakan kunjungan kelas dengan memperhatikan serta mengamati guru yang sedang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Namun pada tahap memberikan evaluasi dan tindak lanjut Kepala Madrasah masih belum bisa memenuhi langkah-langkah dalam supervisi sehingga tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi belum terlaksana dengan baik, seperti yang disebutkan oleh Ngalim bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu, membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa serta membantu guru dalam menghadapi kesulitan belajar, juga membantu guru dalam

memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.<sup>72</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maluku, bahwa kegiatan supervisi akademik yang di laksanakan pada kedua Madrasah Aliyah tersebut sudah memberikan gambaran kesesuaian dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Madrasah, yakni mampu menunjukkan tanggung jawabnya sebagai seorang supervisor dalam kegiatan supervisi akademik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau tindak lanjut. Namun hasil yang diinginkan masih belum maksimal terutama dalam menindak lanjuti hasil supervisi. Meskipun demikian hal ini juga sudah sejalan dengan Kompetensi supervisi yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Madrasah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>73</sup>

b. Implementasi supervisi manajerial oleh Pengawas Madrasah

Hasil dari penelitian mengenai supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh Pengawas Madrasah Aliyah di Kabupaten Pulang Pisau menunjukkan bahwa, kegiatan

---

<sup>72</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidika*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 122.

<sup>73</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

supervisi belum dilaksanakan maksimal oleh Pengawas Madrasah, hal ini terkendala dengan adanya permasalahan yang menyangkut pelaksanaan supervisi diantaranya keterbatasan tenaga pengawas sehingga saat melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah yang akan disupervisi menjadi berbenturan dan tumpang tindih, hal ini menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah.

c. Pendekatan dalam supervisi

Pendekatan dalam pelaksanaan supervisi baik supervisi akademik maupun manajerial sudah mampu dilaksanakan secara optimal oleh Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah, hal ini telah digambarkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan pendekatan seperti apa yang dilakukan ketika melaksanakan supervisi. Hal ini menunjukkan pendekatan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah tergantung kepada situasi dan kondisi di lingkungan Madrasah, adakalanya pendekatan itu dilakukan dengan dilakukan dengan *direktif approach* atau pendekatan langsung dan *Non Direktif Approach* atau pendekatan tidak langsung.

d. Permasalahan dan solusi dalam pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial

Dari penelitian yang sudah dilakukan terhadap Kepala Madrasah mengenai implementasi supervisi akademik maka terdapat beberapa permasalahan yang ada, sehingga Kepala Madrasah dituntut untuk mampu menyelesaikannya karena fungsi dari Kepala Madrasah bukan hanya memimpin Madrasah dari aspek teknis saja melainkan Kepala Madrasah juga harus mampu menjadikan dirinya sebagai seorang supervisor atau pembina bagi bawahannya yakni para guru dan staf di Madrasah, hal ini juga sesuai dengan fungsi supervisi yang harus dipahami oleh Kepala Madrasah, yaitu,

- 1) Supervisi dalam bidang kepemimpinan, misalnya; memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok. Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
- 2) Supervisi dalam hubungan kemanusiaan, misalnya; membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis, dan sebagainya. Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya. Mengarahkan anggota kelompok pada sikap-sikap demokratis.
- 3) Supervisi dalam pembinaan proses kelompok, misalnya; mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing. Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat di antara anggota kelompok, menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan lainnya.
- 4) Supervisi dalam bidang administrasi personel, misalnya; menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing. Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil kerja maksimal.
- 5) Supervisi dalam bidang evaluasi, misalnya; menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria

penilaian. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Ngalim Purwanto, 2010, h. 86-87